

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*

Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* merupakan salah satu lembaga dakwah yang bergerak di bidang keislaman dan pendidikan nonformal di Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu. Majelis ini memiliki tujuan utama untuk mengenalkan secara mendalam sosok Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah, bukan hanya sebagai tokoh sejarah, tetapi juga sebagai teladan dalam setiap aspek kehidupan. Melalui kajian-kajian yang mendalam, majelis ini berusaha menanamkan kecintaan dan kerinduan yang tulus kepada Rasulullah SAW, sehingga para jemaah dapat termotivasi untuk mengikuti jejak beliau dalam berakhlak, beribadah, dan bermuamalah.

Selain itu, majelis taklim *Ahbaabul Musthofa* juga berupaya menanamkan kecintaan kepada orang-orang saleh, para ulama, dan habaib yang telah mewariskan ilmu dan kebijaksanaan kepada umat Islam. Hikayat-hikayat tentang kehidupan mereka disampaikan dengan penuh penghayatan, sehingga para jemaah dapat mengambil pelajaran berharga dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagai upaya untuk menjaga kesinambungan ilmu dan tradisi keislaman, Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* juga menyampaikan wasilah

keilmuan, kenasaban, serta sanad-sanad dari para *salafunasshalihin*. Dengan demikian, para jemaah tidak hanya mendapatkan ilmu yang bermanfaat, tetapi juga terhubung dengan mata rantai keilmuan yang bersambung hingga Rasulullah SAW, sehingga keabsahan dan keberkahan ilmu yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* didirikan oleh Habib Hasan Bin Ismail Al-Mudhor dari Probolinggo, Jawa Timur. Majelis ini kemudian resmi berdiri pada tanggal 21 Januari 2017 di Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, dan diasuh oleh Habib Sulthon Bin Salim Al-Aydrus, yang merupakan murid dari Habib Hasan Bin Ismail Al-Mudhor. Akan tetapi, sebelum adanya perintah dari Habib Hasan Bin Ismail Al-Mudhor untuk mendirikan majelis dipelosok desa, Habib Soleh Bin Mukhtar Al-Aydrus beliau adalah paman dari Habib Sulthon Bin Salim Al-Aydrus, memanggil Habib Sulthon Bin Salim Al-Aydrus untuk melihat keadaan masyarakat desa di Kecamatan Kusan Hulu, yang pada tahun 2010 sangat minim dalam hal keagamaan. Banyak orang di sana belum memahami tentang keagamaan, dan bisa dikatakan mereka tidak mengenal para Habaib, bahkan berinteraksi dengan guru-guru pun hanya biasa-biasa saja. Hal ini menyentuh hati Habib Soleh Bin Mukhtar Al-Aydrus untuk meminta bantuan dalam mengatasi kondisi tersebut. Sebagai bentuk kesungguhan untuk membantu masyarakat Kusan Hulu, Habib Sulthon bin Salim Al-Aydrus memutuskan untuk pindah dari Pelaihari ke Kusan Hulu pada tahun

2011. Sebelum majelis taklim didirikan, beliau aktif berdakwah dari masjid ke masjid, berusaha menyebarkan ilmu agama dan mengajak masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun, pada masa-masa awal dakwah tersebut, Habib Sulthon bin Salim Al-Aydrus menghadapi tantangan yang tidak mudah. Mencari jemaah dan mendapatkan perhatian masyarakat bukanlah perkara yang sederhana, mengingat kondisi keagamaan yang masih sangat minim pada saat itu.

Hingga saatnya ada perintah mendirikan majelis ini datang dari Habib Hasan bin Ismail Al-Mudhor untuk membentuk Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* di pelosok desa. Nama "*Ahbaabul Musthofa*" sendiri diberikan oleh Habib Umar bin Hafidz (Hadramaut, Yaman). Majelis ini menjadi bagian dari jaringan Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* yang berpusat di Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur yang dipimpin oleh Habib Hasan Bin Ismail Al-Mudhor. Cabang Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* tidak hanya terbatas di Kusan Hulu, tetapi juga telah merambah berbagai wilayah di Kalimantan Selatan, membuktikan dampaknya yang semakin meluas. Cabang-cabang majelis ini dapat ditemukan di Batu Ampar Pelaihari, Batulicin, Sungai Danau, Kotabaru, dan tentu saja, di Desa Manuntung, Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, yang menjadi salah satu pusat kegiatan dakwah yang penting. Dengan jaringan yang solid dan semangat dakwah yang tinggi, Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* terus berupaya

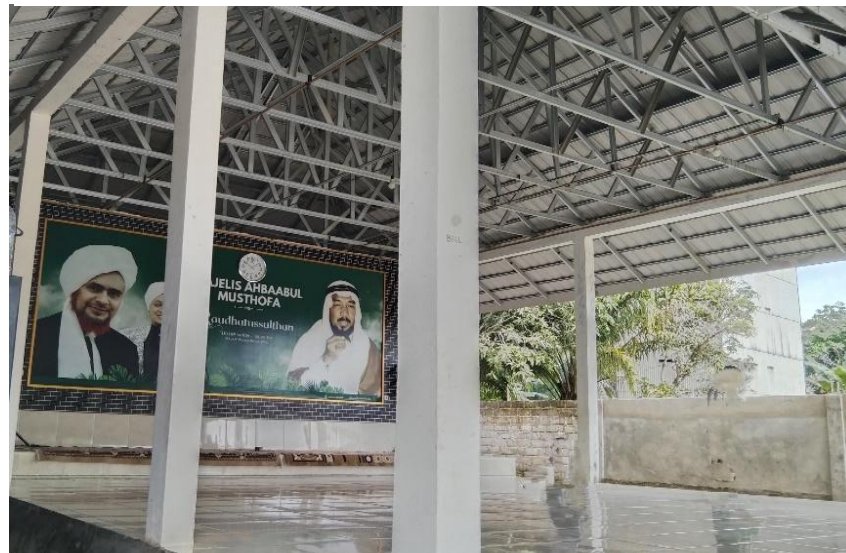
untuk memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas spiritualitas dan keagamaan masyarakat di Kalimantan Selatan.

Pada awalnya, Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* ini mengadakan kegiatan dakwah dengan cara berkeliling dari desa ke desa di Kecamatan Kusan Hulu dengan jadwal satu kali dalam sebulan. Namun, pada tahun 2020, pandemi COVID-19 melanda dunia dan membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kegiatan keagamaan. Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* pun tidak luput dari dampak tersebut, sehingga kegiatan dakwah terpaksa terhenti sementara waktu. Seiring dengan meredanya pandemi pada awal tahun 2021, Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* kembali bangkit dan melanjutkan kegiatan dakwahnya dengan semangat baru. Perubahan strategi pun dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Kegiatan rutin kini diadakan setiap minggu, tepatnya pada malam Selasa, bertempat di Pandopo Raudatussulthon. Nama "Raudatussulthon" sendiri memiliki makna yang mendalam, yang mana nama ini diberikan langsung oleh Habib Hasan bin Ismail Al-Mudhor.

Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* berlokasi di Jl. Veteran Rt. 01, Desa Manuntung, Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan kode pos 72274. Lokasi ini menjadi pusat kegiatan dakwah dan pendidikan bagi masyarakat sekitar. Dengan kegiatan yang rutin, Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* terus berupaya untuk memberikan kontribusi positif bagi peningkatan

kualitas keagamaan Masyarakat di wilayah Kecamatan Kusan Hulu dan sekitarnya.¹

Gambar 4.1 Pandopo Raudatussulthon



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Tujuan Didirikannya Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*

Ditahun 2010 masyarakat di Kecamatan Kusan Hulu sangat minim sekali akan pengetahuan keagamaannya, banyak orang yang yang belum begitu paham tentang agama, bahkan bisa dikatakan mereka tidak kenal yang namanya para habaib, dengan para guru-guru maupun ulama pun mereka biasa-biasa saja. Berdirinya Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* di Kecamatan Kusan Hulu ini bertujuan untuk mengenalkan sosok, figur, dan akhlak Nabi Muhammad SAW, menanamkan kecintaan dan kerinduan kepada Rasulullah SAW,

¹ Wawancara dengan Habib Sulthon Bin Salim Al-aydrus Pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, 22 Januari 2025.

menanamkan kecintaan kepada orang-orang Sholeh, menyampaikan hikayat-hikayat para ulama dan habaib. Serta menyampaikan wasilah keilmuan, kenasaban, serta sanad-sanad dari para *salafunasshalihin*.²

3. Visi dan Misi Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*

a. Visi

Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, mencintai Rasulullah SAW, dan memiliki pemahaman agama yang kuat melalui majelis ilmu.

b. Misi

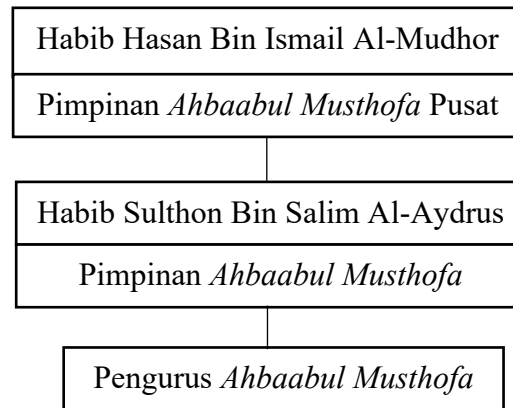
- 1) Mensyiarkan Dakwah Islam,
- 2) Meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, Ulama dan para Habaib,
- 3) Membangun kesadaran keagamaan di Masyarakat serta menghidupkan tradisi Maulid dan Sholawat.³

² Wawancara dengan Habib Sulthon Bin Salim Al-aydrus Pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, 22 Januari 2025.

³ Arsip Dokumen Majelis Taklim Ahbaabul Musthofa Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu

4. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*



B. Hasil Penelitian

Untuk mencapai strategi Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* dalam meningkatkan jumlah jemaah di Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, digunakan tiga unsur utama dalam teori strategi, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Adapun hasil penelitian terhadap ketiga unsur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan tahap dalam perencanaan jangka panjang yang berfokus pada pengelolaan peluang dan tantangan dari lingkungan eksternal secara efektif, dengan tetap memperhatikan kekuatan serta kelemahan internal yang dimiliki oleh organisasi. Dalam konteks ini Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, formulasi strategi yang dilakukan dengan menganalisis faktor eksternal dan internal serta kekuatan dan kelemahan yang ada pada Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* guna

menyusun langkah-langkah strategis yang relevan atau sesuai dengan visi dan misi dari majelis.

a. Faktor Internal (Kekuatan dan kelemahan)

Dari hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Habib Sulthon Bin Salim Al-Aydrus menjelaskan bahwa kekuatan yang mendukung keberhasilan Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* dalam menarik jemaah terletak pada adanya dukungan dari ulama dan Habaib seperti sanad keilmuan yang jelas dengan bimbingan dari ulama besar seperti Habib Hasan bin Ismail Al-Mudhor yang berkaitan dengan Habib Umar bin Hafidz memberikan legitimasi atau pengakuan dan daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk bergabung, karna jelasnya sanad keilmuan yang mereka dapatkan. Kehadiran tokoh-tokoh agama yang terkemuka juga menjadi faktor penting yang meningkatkan daya tarik majelis. Ini menciptakan rasa percaya diri di kalangan jemaah bahwa mereka berada di tempat yang tepat untuk memperoleh ilmu dan bimbingan agama.

Program majelis yang konsisten, tidak hanya berfokus pada kajian ilmu agama tetapi juga adanya sholawat, membuat majelis ini lebih menarik bagi masyarakat luas serta berbeda dengan majelis taklim yang lain. Selain itu, keberagaman kegiatan yang diselenggarakan, seperti perayaan hari besar Islam (PHBI) dan pengajian rutin mingguan, memberikan variasi yang membuat jemaah tidak merasa monoton. Hal ini juga berkontribusi terhadap peningkatan jumlah jemaah, di mana

mereka merasa bahwa setiap pertemuan memiliki nilai dan manfaat tersendiri.

Kelemahan yang dihadapi adalah lokasi majelis yang mungkin kurang strategis bagi sebagian masyarakat, karena berada di pelosok desa, dan berdasarkan hasil observasi dari peneliti, tempatnya yang rentan akan banjir jika air sungai meluap. Ini bisa menjadi kendala yang menghalangi calon jemaah untuk bergabung. Masyarakat yang tinggal lebih jauh mungkin merasa kesulitan untuk menjangkau lokasi majelis, dan bahkan, itu bisa menjadi penyebab terkendalanya pelaksanaan kegiatan rutin majelis taklim. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh majelis taklim *Ahbaabul Musthofa*, Habib Sulthon Bin Salim Al-Aydrus juga mengatakan, jika air mulai tinggi (banjir) maka kegiatan pengajian rutin akan diberhentikan untuk sementara waktu sampai air mulai turun.⁴

b. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Habib Sulthon Bin Salim Al-Aydrus menjelaskan bahwa peluang yang ada untuk meningkatkan jumlah Jemaah di majelis ini adalah adanya peningkatan kesadaran keagamaan di kalangan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk mendalami ilmu agama dan mengikuti

⁴ Wawancara dengan Habib Sulthon Bin Salim Al-aydrus Pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, 22 Januari 2025.

majelis sebagai bagian dari kehidupan mereka. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat juga menjadi faktor yang memperkuat keberadaan majelis. Dukungan tersebut mencakup bantuan dana atau finansial untuk kelancaran majelis, kontribusi tenaga seperti gotong royong dalam menyiapkan hidangan untuk jamuan akhir kegiatan majelis terkhusus dari ibu-ibu rumah tangga masyarakat setempat, serta adanya dorongan penuh terhadap pendirian majelis sebagai bentuk kesadaran mereka akan pentingnya peningkatan pemahaman keagamaan, mengingat banyaknya dari mereka yang masih awam tentang hal keagamaan. Kesadaran ini merupakan peluang yang sangat berharga bagi Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* untuk terus berkembang dan memberikan pengaruh positif di masyarakat, terkhusus untuk masyarakat di wilayah Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

Adanya peluang pasti ada yang namanya ancaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Habib Sulthon Bin Salim Al-Aydrus menjelaskan bahwa lokasi majelis yang berada di pelosok desa dapat menyulitkan sebagian masyarakat untuk menjangkau tempat tersebut. Terkadang didaerah lain yang menjadi jalur menuju lokasi majelis tersebut mengalami banjir, meskipun ditempat majelis airnya sudah mulai turun, hal ini dapat menyebabkan masyarakat yang terhalang banjir akan berhalangan hadir majelis tersebut.

Selain itu, terlepas dari masyarakat yang sudah sadar akan kurangnya pemahaman keagamaan untuk mereka, masih ada kelompok masyarakat yang belum tertarik atau merasa bahwa majelis taklim bukan prioritas mereka. Masih ada suatu kelompok yang mempertanyakan perbedaan dalam majelis ini, seperti “Kenapa syairnya berbeda?” atau “Kenapa maulidnya tidak sama dengan yang lain?”. Adanya pertanyaan-pertanyaan seperti ini dari pihak-pihak tertentu yang menganggap majelis ini sebagai saingan yang mungkin majelis lain merasa terancam oleh popularitas Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* yang memiliki ciri khas tersendiri dalam menarik banyak Jemaah.⁵

Dengan demikian, berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal tersebut, maka dirumuskan beberapa strategi yang dapat dijalankan oleh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* guna memperkuat eksistensinya dan meningkatkan jumlah jemaah secara berkelanjutan. Strategi yang diterapkan antara lain, menyelenggarakan pengajian rutin yang diawali dengan pembacaan Maulid Habsyi *Addiya Ulami*, sebagai bentuk syiar yang menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah serta memperkuat identitas khas majelis. Selain itu, majelis juga secara konsisten melaksanakan peringatan hari besar Islam (PHBI) dengan menghadirkan tokoh atau ulama besar dari luar daerah, yang tidak

⁵ Wawancara dengan Habib Sulthon Bin Salim Al-aydrus Pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, 22 Januari 2025.

hanya menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, tetapi juga memperluas jaringan dan pengaruh keagamaan majelis.

Di samping kegiatan keagamaan, Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* juga menyelenggarakan kegiatan sosial sebagai bentuk kontribusi kepada masyarakat, seperti mancing bersama warga untuk mempererat ukhuwah serta kerja bakti atau gotong royong dalam membantu pelaksanaan haul tuan guru di desa lain maupun peringatan hari besar Islam di masjid-masjid sekitar wilayah Kecamatan Kusan Hulu. Strategi-strategi ini diharapkan mampu memperkuat peran majelis sebagai pusat pembinaan spiritual sekaligus sosial di tengah masyarakat.

2. Implementasi Strategi

Setelah strategi diformulasikan, tahap berikutnya adalah implementasi strategi, yaitu proses penerapan rencana strategis ke dalam tindakan nyata. Berdasarkan hasil penelitian, Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* mengimplementasikan strategi melalui langkah-langkah berikut:

a. Kegiatan Keagamaan Pengajian Rutinan

Berdasarkan hasil peneliti, dalam kegiatan keagamaan pada pengajian rutinan yang dilaksanakan pada hari senin malam selasa ada beberapa kegiatan atau rangkaian acara yang dilakukan. Selain untuk mensyiarkan agama rangkaian acara dibawah ini juga tidak lain untuk menarik Jemaah untuk bergabung kedalam suatu majelis. Pada pengajian rutinan ini, rangkaian acara diawali dengan pembacaan

maulid, dzikiran bersama atau pembacaan Ratib, kemudian dilanjutkan dengan tausiyah berupa pembacaan kitab, dan diakhiri dengan doa bersama. Berikut penjelasannya:

1) Maulid Habsyi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Habib Sulthon Bin Salim Al-Aydrus menjelaskan bahwa hal utama yang membedakan majelis ini dengan majelis lain adalah pada pelaksanaan pembacaan maulid habsyi. Karena pada majelis lain umumnya tidak ada pembacaan maulid, kemudian yang membuat beda adalah jenis maulid yang dibawakan. Pada Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* ini jenis maulid yang dibawakan adalah maulid *Addiya Ulami*, yang mana maulid ini belum ada yang pernah membawakannya di daerah tersebut.

Dalam pembacaan maulid ini bertujuan untuk menarik minat jemaah untuk bergabung. Selain jenis maulid yang belum pernah dibawakan di daerah tersebut, pada maulid ini juga dibawakan syair-syair yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta kondisi lingkungan setempat. Dalam artian, bukan hanya syair-syair lokal yang dibawakan seperti syair sekumpul, tapi disini juga membawakan syair-syair modern atau syair-syair yang divariasikan seperti syair yang dibawakan oleh group habsyi terkenal diluaran sana, akan tetapi meskipun syair yang

dibawakan menyesuaikan dengan perkembangan zaman majelis ini tetap memperhatikan bahwa syair yang dibawakan adalah memang betul-betul sholawat, cara pembawaannya saja yang divariasikan. Hal ini bertujuan agar para jemaah merasa terhibur pada syair yang dibawakan, tidak merasa bosan dan tetap tertarik untuk hadir pada pertemuan berikutnya. Terlepas dari kata terhibur, hal ini juga bertujuan untuk membangkitkan semangat masyarakat awam dalam mencintai dan mengamalkan sholawat.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan jemaah Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Saudari Yendi Miarti mengatakan bahwa syair-syair yang dibawakan tidak monoton itu-itulah saja sehingga Jemaah merasa tidak bosan dan selalu penasaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan jemaah Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Saudari Yendi Miarti mengatakan bahwa syair-syair yang dibawakan tidak monoton itu-itulah saja sehingga jemaah merasa tidak bosan dan selalu penasaran syair apa lagi yang keluar di minggu berikutnya.⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Habib Sulthon Bin Salim Al-Aydrus mengatakan bahwa prinsip yang dipegang oleh majelis ini adalah, tidak masalah jika jemaah yang

⁶ Wawancara dengan Habib Sulthon Bin Salim Al-aydrus Pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, 22 Januari 2025.

⁷ Wawancara dengan Saudari Yendi Miarti, Jemaah Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, 13 Januari 2025.

datang awalnya hanya untuk mencari hiburan saja, asalkan mereka bersedia datang menghadiri majelis dan mendapatkan manfaat dari kegiatan yang diselenggarakan. Dengan seiring berjalannya waktu niat mereka akan lurus dengan sendirinya.

Pemilihan maulid ini bukan tanpa alasan, melainkan berdasarkan amanah langsung dari Habib Hasan Bin Ismail Al-Mudhor pimpinan Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* pusat yang diberikan kepada pengasuh majelis untuk mensyiarkan dan membawakan maulid tersebut. Sebagaimana penyebaran maulid *Simtudduror* yang telah dikenal luas, maulid *Addiya Ulami* juga memiliki peranan penting dalam memperkenalkan dan memperkuat kecintaan terhadap Rasulullah SAW, mengingat tujuan dari didirikannya Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* ini bukan hanya untuk menambah pengetahuan keagamaan masyarakat namun juga untuk mengenalkan sosok, figur, dan akhlak Rasulullah SAW, menanamkan kecintaan dan kerinduan kepada Rasulullah SAW.

Maulid *Addiya Ulami* ini dikarang oleh Habib Umar bin Hafidz, seorang ulama besar dari Hadramaut Yaman, yang mana beliau juga menjadi salah satu ulama panutan dalam dunia dakwah Islam Internasional. Selain itu, Habib Umar bin Hafidz juga merupakan sosok yang memberikan nama Majelis Taklim

Ahbaabul Musthofa, sehingga keterkaitan antara majelis ini dengan maulid tersebut semakin erat dan sanadnya yang jelas.⁸

Gambar 4.2 Pembacaan Maulid *Addiya Ulami*



Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*

2) Pembacaan Ratib

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Habib Sulthon Bin Salim Al-Aydrus mengatakan, hal kedua yang membedakan majelis ini dengan majelis lain adalah pada pembacaan Ratib. Jika pada majelis lain umumnya dibuka dengan pembacaan Yasin, berbeda dengan Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, kegiatan majelis ini dibuka dengan pembacaan Ratib setelah pembacaan maulid habsyi

⁸ Wawancara dengan Habib Sulthon Bin Salim Al-aydrus Pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, 22 Januari 2025.

selesai. Ratib yang dibaca dalam majelis ini yaitu Ratib Al-Aydrus, yang dipilih secara khusus karena disesuaikan dengan marga pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*.

Pemilihan Ratib ini memiliki tujuan utama agar sanadnya tetap terjaga dan tidak terputus hingga ke penyusunnya, yakni Al-Imam Al-Quthb Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Aydrus, seorang ulama besar dari Hadramaut yang dikenal dengan wirid-wiridnya yang penuh keberkahan. Ratib Al-Aydrus ini Kumpulan bacaan dzikir, shalawat, serta doa-doa yang memiliki keutamaan besar dalam kehidupan sehari-hari. Isi dari Ratib Al-Aydrus meliputi bacaan tauhid (kalimat syahadat), dzikir kepada Allah seperti tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil, shalawat atas Nabi Muhammad SAW, ayat-ayat Al-Qur'an seperti ayat Kursi, serta doa-doa perlindungan dari kejahatan, bala, penyakit, dan musibah. Ratib ini juga memuat doa-doa umum untuk memohon keselamatan, kesehatan, keberkahan, dan kelancaran rezeki. Ratib Al-Aydrus ini diyakini membawa ketenangan hati, perlindungan dari dari marabahaya, serta mempererat hubungan seorang hamba dengan Allah SWT.

3) Pembacaan kitab

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Habib Sulthon Bin Salim Al-Aydrus mengatakan, dalam majelis ini juga dibacakan kitab-kitab klasik

yang menjadi rujukan dalam pembelajaran Islam. Salah satunya adalah kitab *Fawa'idul Mukhtarah*, yang merupakan kumpulan faidah atau pelajaran pilihan dalam berbagai aspek keislaman, terutama dalam bidang tasawuf, akhlak, serta kisah-kisah inspiratif dari para ulama, wali, dan orang-orang saleh. Kitab ini juga mengandung berbagai faidah yang berkaitan dengan cara beribadah yang baik dan benar, sehingga menjadi tuntunan bagi para jemaah dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka. Kegiatan pembacaan kitab ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, serta membimbing umat Muslim dalam mengamalkan ajaran Islam secara tepat dan bijaksana.

Selain itu, kitab lain yang dibacakan adalah kitab *Safinatun Najah*, sebuah kitab fikih dalam mazhab Syafi'i yang sangat populer dan digunakan secara luas dalam pembelajaran dasar-dasar hukum Islam. Kitab ini membahas berbagai aspek penting dalam ibadah, seperti thaharah (bersuci), shalat, puasa, zakat, dan haji, sehingga menjadi pedoman utama bagi para jemaah dalam memahami tuntunan beribadah yang benar sesuai dengan syariat Islam. Kitab *Safinatun Najah* ditulis oleh Syekh Salim bin Sumair Al-Hadhrami, seorang ulama asal Hadramaut, Yaman, yang dikenal sebagai salah satu ulama fikih berpengaruh

dalam mazhab Syafi'i. Pembacaan kitab ini sangat cocok dibacakan untuk masyarakat yang masih awam akan pengetahuan agama mereka.⁹

Gambar 4.3 Pembacaan Kitab, Pengajian Rutinan



Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*

b. Kegiatan Keagamaan Peringatan Hari Besar Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Habib Sulthon Bin Salim Al-Aydrus mengatakan bahwa, pada peringatan hari besar Islam, kegiatan yang dilaksanakan dalam majelis ini memiliki kemiripan dengan pengajian rutin yang biasa diadakan. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang menjadi ciri khas acara ini, salah satu perbedaan utama adalah pada sesi pembacaan

⁹ Wawancara dengan Habib Sulthon Bin Salim Al-aydrus Pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, 22 Januari 2025.

kitab, yang pada kesempatan ini digantikan dengan tausiyah atau ceramah agama yang disampaikan oleh ulama dari luar majelis.¹⁰

Berikut penjelasannya:

1) Mengundang Tokoh, Guru atau Ulama Besar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Saudara Gusti Hasyim mengatakan bahwa, Ini bertujuan untuk mencari suasana baru agar jemaah tidak bosan. Dan ini juga menjadi salah satu cara untuk menarik lebih banyak lagi jemaah. dengan datangnya ulama-ulama terkenal dari luar biasanya informasi sangatlah cepat sampainya ke masyarakat luar. Dengan demikian otomatis masyarakat yang berada diluar Kecamatan Kusan Hulu yang belum mengetahui keberadaan Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* ini menjadi tau dan majelis ini dapat dikenal oleh masyarakat diluar dari Kecamatan Kusan Hulu.

Selain itu Kehadiran ulama tamu ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru serta memperkaya pemahaman jemaah tentang nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan hari besar yang sedang diperingati. Tema ceramah yang disampaikan disesuaikan dengan momentum perayaan, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan haul tuan guru maupun para

¹⁰ Wawancara dengan Habib Sulthon Bin Salim Al-aydrus Pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, 22 Januari 2025.

habaib, sehingga materi yang diberikan lebih relevan dan memberikan kesan mendalam bagi para jemaah.¹¹

Gambar 4.4 Kegiatan Hari Besar Islam



Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*

2) Acara Tasmiyah atau Memberi Nama Kepada Bayi

Selain tausiyah, acara ini juga dilengkapi dengan berbagai rangkaian kegiatan tambahan yang menambah kekhidmatan dan keberkahan dalam peringatan hari besar Islam. Salah satu kegiatan yang kerap dilakukan adalah pembacaan kalam ilahi, haul dan biasanya ada acara tasmiyah atau prosesi pemberian nama bagi anak-anak yang baru lahir.

¹¹ Wawancara dengan Saudara Gusti Hasyim, Pengurus Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, 22 Januari 2025.

Prosesi ini biasanya dilakukan atas permintaan langsung dari masyarakat sekitar, yang menginginkan agar anak-anak mereka diberikan nama oleh ulama sebagai bentuk keberkahan dan doa bagi masa depan sang anak, dan ini dilakukan secara gratis oleh pihak majelis taklim untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan jemaah Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, beliau mengatakan bahwa inilah yang disukai oleh masyarakat sekitar sikap kekeluargaan yang dimiliki oleh majelis ini, selain mendapatkan bentuk keberkahan dari para ulama-ulama, masyarakat sekitar juga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk melakukan prosesi tasmiyah tersebut. Masyarakat meyakini bahwa nama yang diberikan oleh ulama membawa kebaikan, keberkahan, serta harapan agar anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang saleh, berakhlak mulia dan mendapat berkahnya.

Gambar 4.5 Proses Acara Tasmiyah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

c. Kegiatan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Saudara Gusti Hasyim mengatakan bahwa, tujuan dari kegiatan sosial ini adalah menciptakan bentuk kekeluargaan dengan masyarakat sekitar, ini tidak lain dari untuk menarik perhatian masyarakat agar tertarik bergabung kedalam majelis. Berikut beberapa penjelasan mengenai kegiatan sosial.

1) Mancing Bersama

Mancing bersama adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam waktu 2 kali dalam 1 bulan, kegiatan ini mengajak masyarakat terkhusus kaum dikalangan pemuda maupun bapak-bapak sekitar untuk melakukan mancing bersama di laut yang dilakukan 2 sampai 3 malam. Yang mana, hasil dari mancing ini di bagi menjadi dua

bagian. Satu bagian untuk konsumsi pengajian pada kegiatan pengajian rutin mingguan majelis, dan satu bagiannya untuk pribadi atau masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan mancing bersama tersebut.

Selain untuk keperluan majelis, kegiatan ini juga bertujuan untuk menarik perhatian kepada masyarakat, khususnya para pemuda dan bapak-bapak, agar bisa lebih dekat dengan Masyarakat. Tujuannya agar Masyarakat nyaman dengan pihak majelis dan merasa lebih dekat.

Gambar 4.6 Mancing Bersama



Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*

2) Kerja Bakti Atau Gotong Royong

Kerja bakti atau gotong royong disini yang dimaksud adalah jika ada kegiatan keagamaan seperti kegiatan Isra Mi'raj, peringatan Maulid Nabi di Masjid di Desa-desa sekitar atau peringatan Haul Tuan Guru yang mana di Kecamatan Kusan Hulu sendiri ada 4 Tuan

Guru yang biasanya diperingati, semua pengurus Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* diarahkan untuk turut serta membantu dilapangan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menarik simpati masyarakat bahwasanya majelis ini juga mempunyai sifat kekeluargaan atau jiwa sosial. Kemudian, ini juga bertujuan agar Masyarakat bisa tau akan keberadaan Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* ini.¹²

Gambar 4.7 Kegiatan Sosial (Acara PHBI di Desa Binawara)



Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap pemantauan dan penilaian terhadap keberhasilan strategi yang diterapkan oleh Majelis Taklim

¹² Wawancara dengan Saudara Gusti Hasyim, Pengurus Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, 22 Januari 2025.

Ahbaabul Musthofa serta identifikasi aspek yang perlu diperbaiki. berikut penjelasan dari hasil penelitian yang dilakukan:

a. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kehadiran Jemaah

Faktor utama yang menyebabkan bertambahnya jumlah jemaah di Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* ini sangat berkaitan erat dengan strategi implementasi yang telah dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Saudara Samsul Bahri menjelaskan bahwa, Variasi dalam kegiatan keagamaan, seperti pembacaan Maulid *Addiya Ulami* yang syairnya disesuaikan dengan perkembangan zaman, pembacaan Ratib Al-Aydrus yang memiliki sanad jelas, serta kajian kitab-kitab klasik yang memberikan pemahaman mendalam kepada jemaah, menjadi daya tarik utama yang mendorong kehadiran jemaah secara rutin. Kemudian adanya kegiatan sosial seperti mancing bersama dan gotong royong juga membentuk rasa kebersamaan dan kekeluargaan antara majelis dengan masyarakat sekitar, sehingga memperkuat loyalitas jemaah terhadap majelis.

Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah jemaah, pada awalnya 1 bulan pertama majelis ini dilaksanakan jumlah jemaah hanya mencapai kisaran 100 jemaah itupun jika ditotalkan dengan jumlah pengurus yang berhadir. Yang mana, pada saat itu Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* ini hanya menjalankan pengajian kitab seperti pada umumnya yang dilakukan majelis lain serta pembacaan maulid yang

dibawakan hanya syair-syair lokal seperti syair-syair sekumpul atau itu-itu saja dalam artian tidak bervariasi yang mungkin itu dapat membuat jemaah merasa bosan. Juga tidak adanya kegiatan sosial yang dilakukan, sehingga antara pihak majelis dengan masyarakat terlihat ada jarak. Seharusnya kegiatan sosial itu memang harus ada karena ini dilingkungan kampung maka sifat kekeluargaan itu harus ada untuk menarik simpati masyarakat sekitar.

Dengan adanya strategi implementasi yang telah dijalankan seperti, cara pembacaan maulid habsyinya diperbarui, yang dulunya hanya membawakan syair-syair lokal seperti syair-syair Sekumpul, sekarang syair yang dibawakan menjadi lebih bervariasi mengikuti apa yang lagi viral atau mengikuti perkembangan zaman. Kemudian alat yang digunakan juga ditambah, yang dulunya cuman Terbang dan Bas, sekarang ditambah menggunakan Darbuka karena menyesuaikan syair-syair yang dibawakan. Hal ini membuat Masyarakat tertarik untuk datang karena merasa terhibur dan tidak merasa bosan. Selain itu, melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang sifatnya kekeluargaan seperti mancing bersama, kerja bakti atau gotong royong dalam membantu kegiatan keagamaan di masjid-masjid desa yang dilakukan perkembangan jumlah jemaah mulai meningkat, yang pada awalnya cuman 100 jemaah menjadi berkisar antara 400-500 orang. Dengan adanya kegiatan sosial tersebut, hal itu juga membuat masyarakat

nyaman dan merasa adanya rasa kekeluargaan dari pihak majelis dengan masyarakat sekitar.¹³

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Habib Sulthon Bin Salim Al-Aydrus mengatakan bahwa, penyelenggaraan acara besar seperti peringatan hari besar Islam yang menghadirkan ulama terkenal dari luar daerah juga berkontribusi besar dalam meningkatkan antusiasme masyarakat, bahkan menarik jemaah dari luar Kecamatan Kusan Hulu. Hal ini terjadi, karena adanya keinginan masyarakat untuk mendapatkan siraman Rohani dari penceramah yang berbeda.

Tujuan utama mendatangkan penceramah ini supaya masyarakat mendapatkan siraman Rohani dari penceramah yang berbeda-beda serta untuk membangkitkan rasa semangat masyarakat agar lebih antusias dalam menghadiri majelis. Ini merupakan Langkah strategis yang bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat keagamaan di kalangan masyarakat awam, yang sebelumnya mungkin kurang terpapar oleh pengetahuan agama. Dengan adanya penceramah yang memiliki reputasi dan pengalaman, masyarakat merasa terinspirasi dan termotivasi untuk lebih mendalami ilmu agama serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

¹³ Wawancara dengan Saudara Samsul Bahri, Pengurus Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, 22 Januari 2025.

Dengan adanya strategi yang mendatangkan ulama ini, jumlah jemaah meningkat secara signifikan. Pada awalnya, jemaah yang hadir melonjak hingga ribuan jemaah. Hal ini menunjukkan minat yang tinggi dari Masyarakat untuk menghadiri majelis, dan juga mencerminkan efektivitas strategi yang diterapkan oleh majelis. Walaupun adanya jumlah jemaah yang ribuan ini cuman ada di setiap mendatangkan penceramah luar saja. Akan tetapi, dengan adanya strategi tersebut juga ada perkembangan positif untuk majelis, masyarakat di luar dari Kecamatan Kusan Hulu akan mengetahui adanya keberadaan Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* ini. Dan ini juga yang menjadi daya tarik masyarakat luar untuk menghadiri pengajian rutin yang dilakukan oleh majelis di setiap minggunya. Sehingga jemaah meningkat menjadi kisaran 500-600 jemaah. Jumlah jemaah ini akan menurun jika pada saat pelaksanaan pengajian rutin cuaca sedang tidak baik atau hujan, namun penurunannya tidak begitu pesat.¹⁴

b. Evaluasi Dampak Positif dari Strategi yang Digunakan

Hal ini bisa dilihat dari, apakah majelis ini memberikan dampak positif bagi masyarakat atau tidak. Hasil wawancara dengan pengurus Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Saudara Gusti Hasyim mengatakan bahwa, dampak positif dari kegiatan majelis ini dapat dilihat dari keberhasilan dalam menarik jemaah dan memberikan manfaat bagi

¹⁴ Wawancara dengan Habib Sulthon Bin Salim Al-Aydrus, Pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, 22 Januari 2025.

masyarakat. Jika kegiatan terus berlanjut kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial dan mendapat dukungan, serta semakin banyak berkolaborasi dengan ulama, dapat dikatakan majelis ini berhasil dan diterima dengan baik oleh masyarakat, khususnya di Kecamatan Kusan Hulu.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa*, Habib Sulton Bin Salim Al-Aydrus, mengungkapkan bahwa kehadiran majelis ini, beserta strategi yang digunakan untuk menarik jemaah, telah berhasil mengumpulkan Masyarakat dalam suatu majelis. Sebelumnya, masyarakat di Kecamatan Kusan Hulu kurang mengenal ajaran keagamaan, para Habaib, serta Ulama. Namun, melalui Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* ini, masyarakat mulai lebih memahami agama, mengenal para Habaib dan Tuan Guru, serta semakin akrab dengan tradisi pembacaan maulid, yang sebelumnya jarang ditemukan di daerah ini. Bahkan majelis ini berhasil mengumpulkan banyak jemaah, bukan hanya dari daerah Kecamatan Kusan Hulu, tetapi juga ada yang datang dari luar. Padahal target awal hanya pada masyarakat di Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu saja.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Saudara Gusti Hasyim, Pengurus Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, 22 Januari 2025.

¹⁶ Wawancara dengan Habib Sulthon Bin Salim Al-aydrus Pengasuh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, 22 Januari 2025.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menganalisis strategi yang diterapkan oleh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* dalam upayanya meningkatkan jumlah jemaah di Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh David Hunger dan Thomas L. Wheelen. Menurut kedua tokoh tersebut, strategi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu formulasi strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* menerapkan ketiga unsur tersebut dalam meningkatkan jumlah jemaah. Unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Formulasi Strategi

Peneliti menganalisis unsur strategi menurut teori David Hunger dan Thomas L. Wheelen, yang mengatakan bahwa salah satu unsur strategi adalah formulasi strategi atau perencanaan awal yang bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi, strategi yang dibuat harus sesuai dan mendukung visi serta misi organisasi, serta harus realistis dan memungkinkan untuk dilaksanakan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Formulasi strategi merupakan proses pengembangan rencana jangka panjang yang dirancang untuk merespons secara efektif

berbagai peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, dengan tetap memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang ada dalam organisasi.¹⁷

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian, dalam tahap formulasi strategi, Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* terlebih dahulu melakukan analisis faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, majelis memiliki kekuatan berupa dukungan penuh dari para ulama dan habaib, terutama melalui bimbingan Habib Hasan bin Ismail Al-Mudhor dan hubungan sanad keilmuan yang jelas kepada Habib Umar bin Hafidz. Ini menjadi kekuatan utama majelis ini, karena mampu menarik minat masyarakat luas yang haus akan ilmu agama tanpa meragukan ini benar atau tidak, karna sudah jelas sanadnya. Namun, kelemahan juga ditemukan, yaitu lokasi majelis yang berada di pelosok desa, sehingga menyulitkan sebagian jemaah untuk hadir secara rutin, terutama ketika musim hujan. Kemudian, pada struktur kepengurusan yang dimiliki oleh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* ini belum mengacu pada prinsip manajerial yang lengkap, sebagaimana unsur-unsur manajemen yang ideal seperti adanya pembagian tugas secara jelas. Struktur saat ini masih bersifat sederhana dan terbatas pada tokoh utama seperti pimpinan pusat dan pengasuh lokal tanpa adanya pembagian tugas secara formal.

Dari aspek eksternal, majelis melihat peluang besar berupa meningkatnya kesadaran keagamaan masyarakat, dorongan kuat dari

¹⁷ Hunger dan Wheelen, *Essentials of strategic management*. h.23

pemerintah dan masyarakat setempat baik dalam bentuk dana atau finansial maupun tenaga, serta kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya ilmu agama. Akan tetapi, majelis juga harus menghadapi ancaman berupa masih adanya sebagian masyarakat yang kurang antusias terhadap kegiatan keagamaan serta adanya kritik dari pihak tertentu terhadap pendekatan dakwah yang lebih dinamis dan modern.

Berdasarkan analisis tersebut, Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* merumuskan strategi yang berorientasi pada pendekatan kekeluargaan, inovasi dalam program kegiatan, adaptasi terhadap perkembangan sosial budaya, serta penguatan jaringan keilmuan yang bersanad. Strategi yang diterapkan oleh Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* juga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap faktor kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal. Keberhasilan dalam tahap formulasi strategi ini menjadi landasan utama bagi implementasi yang lebih efektif dan evaluasi yang berkelanjutan.

2. Implementasi Strategi

Peneliti menganalisis unsur strategi menurut teori David Hunger dan Thomas L. Wheelen, yang mengatakan bahwa salah satu unsur strategi adalah implementasi strategi bertujuan untuk proses di mana strategi dan kebijakan diterapkan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.¹⁸ Implementasi strategi ini berfokus pada

¹⁸ Hunger dan Wheelen. h.25

penerapan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan organisasi. Tahap ini mencakup beberapa aspek penting, seperti pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan, penyusunan rencana yang rinci,¹⁹

Dengan demikian, pada tahap implementasi strategi di Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* ini dilakukan secara konsisten dan terstruktur melalui beberapa langkah nyata. Pada kegiatan keagamaan rutin, pengajian dilaksanakan setiap malam selasa di Pandopo Raudatussulthon. Rangkaian acara dimulai dengan pembacaan Maulid *Addiya Ulami*, dilanjutkan dengan dzikir Bersama membaca Ratib Al-Aydrus, pembacaan kitab-kitab klasik seperti *Fawa'idul Mukhtarah* dan *Safinatun Najah* yang mana kedua kitab ini secara umum membahas tentang pembentukan akhlak mulia, adab dalam kehidupan sehari-hari, serta tuntunan dasar ibadah seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji, sehingga menjadi pedoman penting dalam membina kepribadian muslim yang berakhlak baik dan taat syariat. Ini sangat efektif dibacakan kepada masyarakat yang memiliki kurangnya pemahaman keagamaan. Setelahnya diakhiri dengan doa bersama. Pemilihan *Maulid Addiya Ulami*, yang dibawakan dengan variasi syair modern, menjadi strategi yang efektif dalam menarik jemaah, khususnya generasi muda yang menginginkan suasana pengajian yang dinamis namun tetap berkualitas.

¹⁹ A Hedy Wartana Agustini Karta, *Manajemen Strategik Konsep dan Implementasi* (Bali: UNTRIM press, 2023), h.18.

Pada acara besar, seperti peringatan hari-hari besar Islam, implementasi strategi dilakukan dengan mengundang ulama-ulama besar dari luar daerah. Strategi ini berhasil membangkitkan antusiasme masyarakat luas, bahkan dari luar Kecamatan Kusan Hulu, untuk menghadiri majelis. Kehadiran ulama besar memberikan nuansa baru yang meningkatkan semangat keagamaan masyarakat. Langkah ini tidak hanya meningkatkan minat masyarakat untuk hadir, tetapi juga memberikan nuansa baru yang membuat kegiatan semakin menarik dan dirasakan membawa keberkahan tersendiri bagi jemaah dan lingkungan sekitar.

Selain kegiatan keagamaan, implementasi strategi juga dilakukan melalui kegiatan sosial seperti mancing bersama dan kerja bakti (gotong royong) dalam mendukung acara keagamaan didesa sekitar. Kegiatan sosial ini berfungsi mempererat hubungan emosional maupun kekeluargaan antara majelis dengan masyarakat, untuk membangun citra majelis sebagai lembaga yang peduli terhadap kehidupan sosial masyarakat, sekaligus memperkuat loyalitas jemaah. Dengan ini Masyarakat menjadi nyaman dan semakin tertarik untuk datang ke Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* tersebut.

3. Evaluasi Strategi

Peneliti menganalisis unsur strategi menurut teori David Hunger dan Thomas L. Wheelen, yang mengatakan bahwa salah satu unsur strategi terakhir adalah evaluasi strategi yang bertujuan untuk proses

pemantauan aktivitas serta mengidentifikasi kelemahan dalam rencana strategis yang telah diterapkan sebelumnya, sehingga dapat merangsang dimulainya kembali seluruh proses perumusan strategi.²⁰ Evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana organisasi telah berhasil mencapai tujuannya. Dalam tahap ini, organisasi secara sistematis mengevaluasi berbagai aspek kinerjanya, baik yang berkaitan dengan operasional, keuangan, maupun pencapaian sasaran strategis. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil yang telah dicapai, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan lebih lanjut. Tahap ini merupakan bagian akhir dari siklus manajemen strategis, yang memberikan kesempatan bagi organisasi untuk menilai sejauh mana strategi yang diimplementasikan telah berjalan secara efektif dan efisien. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur hasil atau pencapaian yang berhasil diraih oleh organisasi.²¹

Dengan demikian, evaluasi strategi menjadi aspek penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim. evaluasi strategi di Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* dilakukan secara berkala dengan memantau jumlah kehadiran jemaah, menilai efektivitas program, dan memperhatikan respon masyarakat. Indikator utama keberhasilan adalah tingkat kehadiran jemaah yang stabil dan terus meningkat. Dalam kegiatan rutin, jemaah

²⁰ Hunger dan Wheelen, *Essentials of strategic management*. h.26

²¹ H Abd Rahman Rahim dan Enny Radjab, "Manajemen Strategi," *Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar*, h.15-16

yang hadir rata-rata mencapai 500–600 orang, dan dalam acara besar bisa mencapai ribuan jemaah.

Evaluasi juga memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi kehadiran. Faktor pendorong bertambahnya jemaah adalah variasi kegiatan yang menarik, kehadiran ulama luar, serta pendekatan kekeluargaan majelis terhadap masyarakat. Sebaliknya, faktor penghambat adalah cuaca buruk seperti hujan deras yang menghambat akses ke lokasi majelis. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi strategi dari Hunger dan Wheelen, yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam pengelolaan strategi organisasi. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai apa yang telah dicapai, tetapi juga sebagai alat untuk mengidentifikasi apa yang perlu ditingkatkan. Dengan pendekatan evaluasi yang sistematis ini, Majelis Taklim *Ahbaabul Musthofa* dapat terus berkembang sebagai pusat pembelajaran Agama yang efektif dan inklusif, sehingga mampu menarik lebih banyak Jemaah serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat di Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu.